

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan karena berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam perkembangan pendidikan yang pesat saat ini, lembaga pendidikan perlu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan mendapatkan perhatian khusus.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, kelompok memiliki peran penting. Kelompok belajar terdiri dari siswa dengan karakteristik yang beragam, seperti siswa yang pemalu, pendiam, suka berbicara banyak, ingin menang sendiri, atau yang sabar. Dalam pembentukan kelompok belajar, tujuannya adalah agar karakteristik yang berbeda tersebut saling mempengaruhi secara positif. Siswa dapat mengambil sikap positif dari teman-temannya, dan diharapkan sikap negatif dapat berubah menjadi lebih baik.

Pentingnya karakter kerjasama bagi siswa di Sekolah Dasar terletak pada latihan mereka dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kerjasama dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, karena secara umum, kelompok belajar selalu memberikan hasil yang lebih baik daripada individu yang belajar

sendiri.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial di mana siswa bekerja sama untuk mengatasi masalah yang merupakan kepentingan bersama. Kerjasama dalam kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja sama, tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan secara bersama-sama, sehingga beban kerja menjadi lebih ringan. Melalui kerjasama, siswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman yang berbeda, sehingga masing-masing siswa dapat saling belajar dan mengajarkan satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran melalui kerjasama dalam kelompok akan memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan kelompok, kemampuan kerjasama menjadi kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kerjasama sangat membantu dalam proses belajar, terutama dalam diskusi dan pemecahan masalah. Dengan kerjasama, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses tim atau kelompok di mana anggota saling mendukung dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai kesepakatan. Namun, dalam kenyataannya, saat proses belajar kelompok, beberapa siswa mungkin tidak selaras dengan teman sekelompoknya, dan ada yang terlihat tidak tertarik dalam kelompok tersebut. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dapat mengganggu proses pembelajaran.

Di kelas 2 MIN 2 Kediri, masalah-masalah tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat pencapaian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang bentuk sikap kerjasama

siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di MIN 2 Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi *cooperative learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas 2 pada mata pelajaran Fiqih di MIN 2 Kediri?
2. Apakah strategi *cooperative learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas 2 dalam pelajaran Fiqih di MIN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang penerapan strategi *cooperative learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas 2 pada mata pelajaran Fiqih di MIN 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi *cooperative learning* yang dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas 2 dalam pelajaran Fiqih di MIN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoretis, penelitian ini diharapkan pada umumnya dapat memberikan kontribusi bagi pengajaran Fiqih, terutama dalam meningkatkan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar di tingkat sekolah adalah dengan menerapkan sikap kerjasama.
- 2) Standar tujuan dapat tercapai dengan maksimal dan baik.

- 3) Berpenampilan menarik bagi calon mahasiswa baru yang akan mendaftar.
- 4) Perlunya perbaikan dalam pengajaran dalam konteks Islam dapat ditemukan dalam prinsip-prinsip Islam Fiqih.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi acuan dalam penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran serta alternatifnya pembelajaran melalui pembelajaran model *cooperave learning*.
- 2) Bisa hidupkan suasananya pembelajaran yang lebih menarik dikelas dan tak membosankan.
- 3) Dapatkan pengalaman yang berbeda.

c. Bagi Siswa

- 1) Harapannya penelitian ini bisa membagikan lebih luasnya pemahaman kepada siswa.
- 2) Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa melalui kerjasama dalam belajar.
- 3) Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang langsung serta menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka.

E. Definisi Operasional

Guna perjelas pemahaman dan hindari kebingungan dalam penafsiran, penelitian ini menetapkan batasan untuk istilah-istilah yang ada dalam judulnya. Beberapa istilah tersebut yakni sebagai berikut ini:

1. Sikap Kerjasama

Menurut Roucek dan Warren dikutip oleh Abdulsyani,¹ kerjasama diartikan sebagai melakukan kerja secara bersama-sama guna menggapai tujuan yang sama. Melalui kerjasama, segala kegiatan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat dibandingkan jika dilakukan sendiri. Kerjasama juga memiliki manfaat lain yaitu memperkuat hubungan sosial dengan teman dan orang lain. Saat kerjasama terjalin dengan baik, pekerjaan yang banyak dan berat pun dapat dilakukan dengan mudah.

2. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dapat dijelaskan bahwa *cooperative learning* yakni strategi pembelajarannya siswa dengan anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas individu ataupun kelompok. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan dorongan guna selalu bekerjasama dengan anggota di kelompoknya guna menuntaskan tugas yang dibagikan oleh guru secara bersama dan tolong-menolong.

3. Pengertian Fiqih

Fiqih termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri. Secara etimologis, fiqih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti memahami atau mengerti. Oleh karena itu, ilmu fiqih adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari aturan-aturan syariat yang berkaitan dengan tindakan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu fiqih didasarkan pada dalil-dalil hukum yang terperinci yang diperoleh dari

¹ Abdulsyani, *Sistematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76

pengetahuan dan pemahaman tentang sumber-sumber hukum Islam. Selain itu, dalam konteks lain, fiqh juga merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan tinjauan dan perbandingan terhadap penelitian terdahulu untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasilnya penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tyaswati NA (2020) membahas tentang peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model NHT bisa tingkatkan keterampilannya siswa. Berdasarkan hasil presentasi, peningkatannya keterampilan kerjasama pada siklus I mencapai 24,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 66,5%. Dalam model pembelajaran NHT, siswa diajarkan guna memiliki kritisnya pemikiran dalam memecahkan permasalahan secara berkelompok serta bekerja sama. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan permasalahan dan pengalaman belajar, memberikan makna yang lebih dalam dan berkesan untuk kehidupan mereka di masa depan.²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tyaswati NA terletak pada model pembelajarannya. Penelitian ini memakai model pembelajaran

² Tyaswati Na, "Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Tema Pengalamanku Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Tyaswati."

cooperative learning, sedangkan penelitian Tyaswati NA menggunakan model pembelajaran NHT. Keunggulan penelitian ini ada di pemakaian objek penelitiannya yang terperinci dan detail, yaitu satu kelas.

2. Dewi Murti melakukan penelitian dengan metode pembelajaran *The Learning Cell*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan metode *The Learning Cell* berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa sebesar 76,90%, dan respon siswa yang antusias selama kegiatan pembelajaran mencapai 100%.³

Perbedaan penelitian Dewi Murti dengan penelitian ini ada di model pembelajarannya. Penelitian ini memakai model pembelajaran *cooperative learning*, sedangkan Dewi Murti menggunakan metode *The Learning Cell*. Keunggulan penelitian ini adalah penggunaan objek penelitian yang terperinci dan detail, yaitu satu kelas.

3. Dinda Meliana melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan model kooperatif tipe *The Learning Cell* memberikan peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan komunikasi matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dinda Meliana ada pada variabel yang diteliti. Penelitian ini fokus pada sikap kerjasama siswa dalam

³ Dewi Murti, "Metode Pembelajaran *The Learning Cell*" 2012

⁴ Dinda Meliana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* untuk Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematika."2013.

mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian Dinda Meliana fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi matematika. Keunggulan penelitian ini adalah adanya kesesuaian antara karakter siswa dengan model pembelajaran yang digunakan sebelum melakukan penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marten dengan judul “Peningkatan kerjasama dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD karitas melalui penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement division (STAD)”, berdasarkan hasil analisis data pada siklus I presentase kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata adalah 73%, kemudian pada siklus II kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 96%.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel Y yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dan jenis penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel X, Marten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement division (STAD), sedangkan peneliti menggunakan strategi *cooperative learning*.

⁵ Marten, *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas V SD karitas melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement division (STAD)*, Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017.